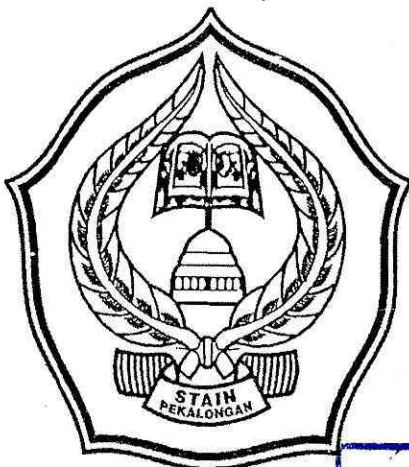


PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAḤFĪZUL QURAN DI SMP-IT
ASSALAAM BOARDING SCHOOL PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	: -
TGL. PENERIMAAN	: 21-8-2015
NO. KLASIFIKASI	: PA1-15.394
NO. INDUK	: 150.304

Oleh:

RISNATUL KHIKMAH
NIM. 2021110374

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

2015



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risnatul Khikmah

NIM : 2021110374

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Quran di SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan”** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, April 2015

Yang menyatakan,



RISNATUL KHIKMAH

NIM. 2021110374

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
Perum Tanjung Raya Indah 2B 10/12
Tanjung, Tirto Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. **Risnatul Khikmah**

Pekalongan, 15 April 2015

Kepada
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **RISNATUL KHIKMAH**
NIM : **2021110374**
Judul : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAḤFĪZUL QURAN DI
SMP-IT ASSALAAM BOARDING SCHOOL PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 197301122000031001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat: Jl. Kusumabangsa No. 09 Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423418
E-mail: stain_pkl@telkom.net – stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **RISNATUL KHIKMAH**

NIM : **2021110374**

Judul : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAḤFĪZUL QURAN
DI SMP-IT ASSALAAM BOARDING SCHOOL
PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Selasa, 28 April 2015 dan dinyatakan lulus,
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
(S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Dr. Slamet Untung, M.Ag
Ketua

Hj. Nur Khasanah, M.Ag
Anggota

Pekalongan, 28 April 2015

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag

NIP. 197101151998031005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN¹

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan adalah berdasar pada hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	ṣa'	ṣ	s (dengan titik di atasnya)
ج	jīm	j	-

¹ Tim Penyunting, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Tarbiyah Prodi PAI*, (Pekalongan: STAIN Press, 2013), hlm. 50-52.

ح	ḥā'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	ḏal	ḏ	z (dengan titik di atasnya)
ر	ra'	r	-
ز	za'	z	-
س	sin	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	ṣād		s (dengan titik di bawahnya)
ض	ḍād		d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā		t (dengan titik di bawahnya)
ظ	ẓā		z (dengan titik di bawahnya)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
ه	ha'	h	-
ء	hamzah	ء	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	ya'	y	-

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a	أَي = ai	أ = ā
إ = i	أَوْ = au	أَي = ī
أ = u		أَوْ = ū

1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

2. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا = rabbanā

البر = al-birr

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rijalu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi // diikuti terpisah kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البديع = al-badi'

الجلال = al-jalāl

4. Huruf hamzah

Hamzah yang berada diawal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

امرت = umirtu

شيء = syai'un

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt., skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak Sabari dan Ibu Khairunnisah. Terima kasih atas segalanya, atas bantuan moril maupun fisik. Terima kasih telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholahuddin, M.Ag, selaku pembimbing skripsi, terima kasih atas bimbingan bapak selama ini.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku dosen wali studi, saya ucapkan terima kasih atas bimbingan bapak selama ini.
4. Kakak-kakak saya: Mas Risqon, Mas Juned, Mas Hozzi, Mas Ian. Terima kasih atas semangat dan bantuan selama ini. Semoga sukses selalu. Amin.
5. Adik-adik saya: Fika, Husen, Elis, dan Fatma. Semoga kalian bisa melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari saya.
6. Sahabat-sahabat saya: Erna Widiyawati, Naelul Amalia Azmi, Ruswati, Ayu Hidayah, Wiwik Agustin, Dewi Listyaningsih, Mar'atus Solehah, Titin Nur Indahsari, dan Himatul Hidayah. Terima kasih atas semangat dari kalian. Semangat dalam berjuang bersama. Sukses untuk semuanya. Amin.
7. Untuk keluarga besar Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia dan Lembaga Dakwah Kampus "Al-Fattah" STAIN Pekalongan, terima kasih telah memberikan suatu ilmu yang berharga dalam berorganisasi.

8. Untuk Kepala Sekolah SMPIT Assalaam Pekalongan dan para santri yang telah banyak membantu. Terima kasih.
9. Untuk ustadz/ustadzah Tahfidz Quran SMPIT Assalaam yaitu ustadz Asrofi, ustadz Chakimin, ustadz Adzim, ustadzah Isti. Terima kasih ustadz/ustadzah telah berkenan membantu saya. Dan terkhusus untuk Alm. Ustadzah Aisyah, semoga semua amal beliau diterima di sisi-Nya dan diampuni semua dosaduanya. Amin.
10. Teman-teman saya kelas H STAIN Pekalongan tahun angkatan 2010.
11. Dan orang-orang terdekat hingga terjauh yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang tiada henti menjadi pendukung dalam menyelesaikan tugas ini.

Penulis

MOTTO

عَنْ عُسْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ

Diriwayatkan dari Utsman Ra. : Nabi Saw., pernah bersabda:

“(Muslim) yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya kepada orang lain.” (HR. Bukhari)¹

¹ Al-Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul Lathif Az-Zabadi, *Ringkasan Shahih Bukhari*, penerjemah: Cecep Syamsul Hari dan Thalib Amir, Cet. IV, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 778.

ABSTRAK

Khikmah, Risnatul. 2015. *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran di SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan*. Skripsi Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S₁ Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Dr. M. Sugeng Sholahuddin, M.Ag.

Kata kunci: pembelajaran, *tahfīz*ul Quran

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memelihara Alquran. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Alquran itu dengan cara menghafalkannya. Di Pekalongan sendiri terdapat lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus terhadap penghafalan Alquran. SMP-IT Assalaam merupakan salah satu lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berbasis Pondok Pesantren Tahfidzul Quran. Lembaga pendidikan ini memadukan sistem pendidikan salafiah (tradisional) dengan sistem pendidikan modern yang berkembang saat ini.

Penelitian ini mempunyai dua rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfīz*ul Quran di SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan? Dan apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran *tahfīz*ul Quran di SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan? Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *tahfīz*ul Quran di SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan; untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfīz*ul Quran di SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini adalah waktu pelaksanaan pembelajaran *tahfīz* Quran yang terjadwal secara reguler yaitu ada 4 kali waktu pertemuan dalam sehari dan waktu lain. Pelaksanaan pembelajaran *tahfīz* Quran ini meliputi tujuan, metode, materi, sumber/media, dan evaluasi. Proses pembelajarannya meliputi dibuka dengan salam, doa, *muroja'ah*/motivasi/cerita-cerita, antri maju untuk setoran hafalan, ditutup dengan doa dan salam penutup. Walaupun dalam pembelajaran *tahfīz* Quran ini belum ada RPP, namun pembelajaran ini dinilai sudah berjalan dengan cukup lancar. Faktor yang mendukung dari dalam adalah semangat santri dalam menghafal tinggi. Sedangkan faktor yang mendukung dari luar adalah *tahfīz* Alquran sudah menjadi rutinitas sehari-hari, tersedianya waktu *tahfīz*, pengaruh teman *tahfīz*, motivasi/dukungan dari guru *tahfīz*, dan dukungan penuh dari keluarga. Sedangkan faktor yang menghambat dari dalam adalah ketidakdisiplinan anak, faktor malas dan *mood* santri, dan belum tertanamnya kesadaran untuk menjaga hafalan. Faktor yang menghambat dari luar beban mata pelajaran yang banyak.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji milik Allah Swt. yang telah memberikan kenikmatan dan keutamaan bagi kita dengan menganugerahkan nikmat yang berupa ilmu dan amal. Sholawat dan salam serta cinta semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan idola kita Nabi Besar Muhammad Saw. yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia yang berupa akhlak mulia.

Pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik, yaitu:

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan studi ini.
2. Dr. M. Sugeng Sholahuddin, M. Ag selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan dan sekaligus menjadi pembimbing skripsi. Yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dari awal hingga akhir. Sehingga studi dan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. H. Salafuddin, M.Si selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan yang telah memberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku dosen wali studi yang telah memberi bimbingan dari awal hingga akhir.
5. Kepala Sekolah SMP-IT Assalaam dan *Asatidz Tahfidz* yang telah membantu memberikan informasinya langsung tentang penelitian ini.

6. Ayah, ibu, kakak-kakak dan adik-adik penulis serta sahabat yang selalu memberikan kontribusi moral dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-temanku seperjuangan yang menuntut ilmu di STAIN Pekalongan.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik substansi materi, gaya bahasa, cara penulisan dan sebagainya. Oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Pekalongan, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN MOTTO	xi
HALAMAN ABSTRAK	xii
HALAMAN KATA PENGANTAR	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II PEMBELAJARAN TAḤFĪZ QURAN	
A. Pembelajaran... ..	21
1. Hakikat Pembelajaran	21
2. Pengertian Pembelajaran	21
3. Komponen-komponen Pembelajaran	23
4. Proses Pembelajaran	26
B. Pelaksanaan Pembelajaran	27
1. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran	27
2. Tahapan-tahapan Pembelajaran	27
C. <i>Taḥfīz</i> ul Quran	29
1. Pengertian <i>Taḥfīz</i> ul Quran	29
2. Dasar dan Tujuan <i>Taḥfīz</i> ul Quran	29
3. Hukum <i>Taḥfīz</i> ul Quran	32
4. Keistimewaan <i>Taḥfīz</i> ul Quran	32
5. Metode Pembelajaran <i>Taḥfīz</i> ul Quran	36
6. Strategi Pembelajaran <i>Taḥfīz</i> ul Quran	39
BAB III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAḤFĪZUL QURAN DI SMP-IT ASSALAAM BOARDING SCHOOL PEKALONGAN	
A. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Taḥfīz</i> ul Quran di SMPIT Assalaam di SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan	42

B. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Pembelajaran Tahfidz Quran	58
---	----

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHFIẒUL QURAN* DI SMP-IT ASSALAAM BOARDING SCHOOL PEKALONGAN

A. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Quran di SMPIT Assalaam di SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan....	66
B. Analisis Faktor-faktor yang Menghambat dan Mendukung dalam Pembelajaran Tahfidz Quran.....	83

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	92
B. Saran-saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara terminologi, Alquran berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sampai kepada kita secara *mutawattir*. Ia dimulai dari surat *Al-Fātihah* dan diakhiri dengan surat *An-Nās*, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya.¹ Allah berfirman dalam surat al-Qamar: 17. “*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*” [QS. al-Qamar: 17]. Ayat ini memperkuat bahwa Alquran itu dimudahkan bagi orang-orang yang suka untuk berdzikir (mengingat Allah), dan permudahan Alquran ini meliputi bacaannya, hafalannya, pemahamannya, perenungannya, dan keajaiban-keajaibannya.²

Alquran merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad Saw., berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia. Sebagai kitab suci, Alquran membawa serta suatu tingkat inspirasi yang menyebut kesangat tinggian ungkapannya yang paling tepat adalah tingkat inspirasi yang bersumber langsung dari Allah.

Alquran ini bukan hanya berbicara tentang hukum-hukum dan pengetahuan eksternal manusia serta perbuatan yang terlarang dan dianjurkan

¹ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 1.

² Abdud Daa-im al-Kahil, *Metode Baru dalam Menghafal Quran, ebook*, penerjemah: Farid Zainal Effendi, (Cepu: PP Assalaam, 2008), hlm. 4.

untuk manusia, melainkan yang lebih utama Alquran merupakan wahyu penyelamat manusia dan kehidupannya. Yang paling utama ialah kenyataan bahwa di dalamnya terdapat gambaran dalam corak yang beraneka ragam, dalam suatu totalitas tentang wujud atau eksistensi Allah. Kedudukan Alquran yang demikian tinggi ini membuat kaum muslimin, sejak dulu hingga sekarang benar-benar menjaga kesuciannya, mempelajarinya dan menjadikannya sebagai pegangan utama dalam cara berpikir, bersikap, bertindak, berperilaku. Tidak ada satu kitab suci agama manapun, selain Alquran yang tetap tertulis dalam bahasa dan tulisan aslinya.³

Nabi Muhammad Saw. adalah seorang nabi yang *ummi*, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis. Karena kondisinya yang demikian, maka tidak ada jalan lain beliau selain menerima wahyu secara hafalan. Setelah suatu ayat diturunkan atau suatu surat beliau terima, maka segeralah beliau menghafalnya dan segera pula beliau mengajarkannya kepada para sahabatnya, sehingga benar-benar menguasainya, serta menyuruhnya agar mereka menghafalnya. Setelah hafal dan menguasainya secara sempurna, para *hafiz* kemudian menyebarkan kepada para sahabat lain atau anak-anak yang tidak menyaksikan saat wahyu turun, dari penduduk Makkah, Madinah dan sekitarnya. Tidak ada waktu yang terlewatkan kecuali Alquran yang telah turun langsung mereka hafalkan

³ Sudaryo El Kamali, *Pengantar Studi Al-Quran*, cet. 2, (Pekalongan: STAIN Press, 2006), hlm. 6-7.

sehingga Alquran ada di dalam hati mayoritas para sahabat. Hafalan dan bacaan mereka cocokkan ke hadapan Rasul Saw.⁴

Menghafal Alquran merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak hadits Rasulullah Saw. yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Alquran. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Alquran merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah Swt. untuk menerima warisan kitab suci Alquran.⁵ Allah berfirman dalam surat Al-Fathir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ يُأْتِي اللَّهَ بِذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ
الْكَبِيرُ

Artinya: "Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih diantara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu itu adalah karunia yang amat besar." (QS. Al-Fathir: 32)

Setiap penghafal Alquran, tentunya menginginkan waktu yang tepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat di memori otak dalam menghafal Alquran. Hal tersebut dapat terlaksana apabila sang penghafal menggunakan metode yang tepat serta mempunyai ketekunan, rajin dan istiqomah dalam menjalani prosesnya, walaupun cepatnya menghafal

⁴ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, cet. 5, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 5-8.

⁵ *Ibid.*, hlm. 26.

seseorang tidak terlepas dari otak atau IQ yang dimiliki. Metode yang digunakan para penghafal Alquran berbeda-beda sesuai dengan kehendak dan kesanggupannya.⁶

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan *sunnatullah* yang telah ditetapkannya, tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Alquran akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemuliaan Alquran. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Alquran itu dengan cara menghafalkannya.⁷

Diantara anugerah Allah terhadap manusia adalah dipersiapkannya buat mereka sekolah-sekolah dan majelis-majelis yang memberikan perhatian khusus terhadap penghafalan Alquran. Lembaga-lembaga dan pesantren-pesantren khusus hafalan Alquran ini tersebar di seluruh dunia. Di tempat-tempat itu, para siswa pada umumnya bisa menyempurnakan hafalan Alquran-nya serta memperbagus tajwid dan bacaannya.⁸

Di Pekalongan sendiri terdapat lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus terhadap penghafalan Alquran, lembaga ini dibawah Yayasan Al-Islah Pekalongan mendirikan Pondok Pesantren Tahfidz Quran Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT) Assalaam Boarding School Pekalongan pada tahun 2012. Sekolah ini merupakan salah

⁶ Wiwi Alawiyah Wahid dan Siti Aisyah, *Kisah-kisah Ajaib Para Penghafal Al-Quran*, cet. 1, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 142-143.

⁷ Ahsin Wijaya Al-Hafidz. *op. cit.*, hlm. 21-22.

⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Alquran*, (Jogjakarta: Bening, 2010), hlm. 94.

satu lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berbasis Pondok Pesantren Tahfidzul Quran. Lembaga pendidikan ini memadukan sistem pendidikan salafiah (tradisional) dengan sistem pendidikan modern yang berkembang saat ini.

Berdasarkan salah satu tujuan dari sekolah SMPIT Assalaam ini adalah mencetak peserta didik memiliki hafalan Alquran 6 (enam) sampai 15 (lima belas) juz.⁹ Untuk mencapai hal tersebut tentu tidaklah mudah. Diperlukan pembelajaran *tahfīzul Quran* yang sinergis antara guru dengan siswa *tahfīzul Quran*.

Berdasarkan wawancara singkat penulis dengan Kepala Sekolah SMP-IT Assalaam, saat ini prestasi tertinggi peserta didik *tahfīzul Quran* di SMP-IT Assalam berhasil mencapai hafalan 15 juz. Ini merupakan prestasi yang membanggakan, karena setiap peserta didik SMP-IT berkewajiban bukan hanya belajar *tahfīzul Quran*, namun juga belajar mata pelajaran umum. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa pembelajaran *tahfīzul Quran* di SMP-IT pada awalnya, sering mengganti metode dan strategi dalam pembelajarannya, alasannya dirasa belum cocok untuk peserta didiknya. Namun untuk saat ini, sistem pembelajaran *tahfīzul Quran* sudah menemukan pembelajaran yang cukup baik. Sekolah ini merupakan sekolah formal pertama di Pekalongan yang berbasis pondok pesantren dengan program unggulannya adalah *tahfīzul Quran* ini ternyata mempunyai beberapa kendala dalam proses pembelajaran *tahfīzul Quran*, salah satu diantaranya kendala

⁹ Dokumentasi SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan.

waktu, karena disamping belajar menghafal, mereka juga belajar mata pelajaran umum.¹⁰

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema penelitian tentang *tahfizul Quran* ditinjau dari pelaksanaan pembelajarannya yaitu mengenai bagaimana proses pembelajarannya, strateginya, metode, bagaimana sistem evaluasi dan lain sebagainya. Dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa alasan dalam rangka pemilihan judul skripsi tentang “**Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Quran di SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan**”, sebagai berikut:

1. Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban menjaga kitab suci Alquran, salah satu jalannya yaitu dengan cara menghafalkannya.
2. SMPIT Assalam ini termasuk sekolah baru yang ada di Pekalongan, berdiri pada tahun 2012.
3. SMPIT Assalaam merupakan lembaga pendidikan formal dengan sistem *Boarding School* pertama di Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian diatas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfizul Quran* di SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan?

¹⁰ Ustadz “BS”, Kepala Sekolah SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 11 Oktober 2014.

2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *taḥfīzul Qurān* di SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *taḥfīzul Qurān* di SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *taḥfīzul Qurān* di SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.
 - b. Sebagai bahan bacaan atau bahan perbandingan penelitian *taḥfīzul Qurān* selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah: dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran *taḥfīz* *Quran* di SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan.
- b. Bagi guru *taḥfīz*: dapat memberikan kontribusi positif bagi guru dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran *taḥfīz* *Quran* di SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan.
- c. Dapat dijadikan bahan bacaan para mahasiswa atau masyarakat umum lainnya kaitannya dengan bidang pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Menurut Degeng, sebagaimana dikutip oleh Made Wena, dikatakan bahwa pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa.¹¹ Sedangkan menurut Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar: Teori dan Aplikasi*, dikatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.¹² Kemudian disebutkan juga pelaksanaan pembelajaran itu menunjukkan

¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 2.

¹² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Belajar Mengajar: Teori dan Aplikasi*, cet. 1, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 75.

bagaimana kemampuan keterampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas.¹³

Menurut Sukmadinata sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa, pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan.¹⁴

Dina Y. Sulaeman dalam bukunya *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal dan Paham Alquran (Wonderful Profile of Husein Tabataba'i*, mengatakan bahwa menghafal Alquran yang ideal adalah membaca ayat-ayat itu dengan tajwid dengan benar, memahami makna kata demi kata, lalu berusaha menyimpannya di dada. Ketika ayat-ayat yang berisi petunjuk dalam menjalani kehidupan itu telah bersemayam dengan benar di dada kita, *insyaallah* pencerahan demi pencerahan akan datang, ketenangan dan rahmat akan menaungi kehidupan kita.¹⁵

Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran *tahfizul Quran* dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam merealisasikan program pembelajaran *tahfizul Quran* yang telah direncanakannya ke dalam kelas dengan tujuan agar peserta didik mudah dalam menerima pembelajaran dan mudah dalam menghafal Alquran.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengatakan bahwa komponen-komponen dalam belajar

¹³ *Ibid.*, hlm. 118.

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, cet. 4 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 98.

¹⁵ Dina Y. Sulaeman, *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Quran (Wonderful Profile of Husein Tabataba'i*, cet. 16, (Depok: Pustaka IIMaN, 2008), hlm. 132.

mengajar itu terdiri dari tujuan, materi atau bahan pelajaran, pendidik, anak didik, metode, alat dan evaluasi pembelajaran.¹⁶

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah tahapan persiapan merupakan tahap guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran; tahapan penyajian merupakan tahap guru menyajikan informasi, menjelaskan cara kerja baik keseluruhan proses maupun masing-masing; tahapan aplikasi atau praktik merupakan tahap peserta didik diberi kesempatan melakukan sendiri kegiatan belajar yang ditugaskan; dan tahapan penilaian merupakan tahap guru dalam memeriksa hasil kerja peserta didik.¹⁷ Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya: faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan.¹⁸

Ahsin Wijaya Al-Hafidz dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, didalam buku ini dijelaskan tentang hukum menghafal Alquran, syarat-syarat menghafal Alquran, metode menghafal Alquran, upaya melestarikan hafalan Alquran dan lain sebagainya.¹⁹

Dalam buku *Menangkap Cahaya Alquran* yang ditulis oleh M. Samsul Ulum, disebutkan bahwa strategi menghafal Alquran yaitu:

- a. Manajemen waktu
- b. Manajemen kegiatan

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 41-52.

¹⁷ Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, cet. 2, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011), hlm. 75-76.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 59-61.

¹⁹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *op. cit.*, hlm. xi-xii.

c. Manajemen qalbu.²⁰

2. Penelitian yang relevan

Hasil skripsi saudara Akhmat Kholidin (NIM. 232107313) yang berjudul *Implementasi Metode Tahfidzul Alquran di SDIT Ulul Albab*, yaitu skripsi ini menjelaskan bahwa metode tahfidzul quran di SDIT Ulul Albab Pekalongan menggunakan metode jama' dan metode setoran. Pengembangan dan pemodifikasian menggunakan metode bermain dan bercerita. Evaluasi tahfidzul quran di SDIT Ulul Albab Pekalongan menggunakan setoran (individu) dan sidang tashish. Faktor pendukung kegiatan ini adalah guru yang profesional dan kreatif dalam mengembangkan metode Tahfidz Quran dan kerjasama yang baik dari orang tua yang selalu mengecek hafalan siswa serta makanan yang baik yang dikonsumsi oleh siswa di kantin sekolah tiap harinya. Sedangkan faktor prnghambat kegiatan ini adalah kurangnya perhatian dan kerjasama orang tua untuk mengecek hafalan yang dimiliki anak mereka.²¹

Hasil skripsi saudari Neli Muhtaromah (NIM. 232308269) yang berjudul *Metode Belajar Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan*, yaitu ada tiga prinsip yang diterapkan dalam proses belajar menghafal Alquran di pondok pesantren Tahfidzul Quran Salafiyah Syafi'iyah Proto

²⁰ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Quran*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 135-136.

²¹ Akhmat Kholidin, "Implementasi Metode Tahfidzul Al-Quran di SDIT Ulul Albab Pekalongan", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN, 2012), hlm. vii.

Kedungwuni Pekalongan yaitu persiapan, pengesahan dan pengulangan. Secara keseluruhan dari tiga prinsip tersebut sudah terlaksana dengan baik, walaupun masih ada sedikit hambatan dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini pondok pesantren ini sudah memberikan solusinya.²²

Kemudian hasil skripsi saudari Nur Azminati dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Quran pada Anak Usia Dini di TPQ Muslimat NU Banyurip Alit*, yaitu menggunakan metode pembelajaran Tallaqi, bercerita, permainan, murojaah yang dilakukan setiap hari pelajaran dan pemberian *reward*. Adapun faktor pendukung dari kegiatan ini adalah adanya minat dan motivasi dari santri, usia yang cocok, guru yang profesional, dukungan penuh dari pengurus, ustadz/ustadzah wali santri, pemberian reward, pengaturan waktu dan lingkungan TPQ yang nyaman dan kondusif. Faktor penghambatnya yaitu kurang lancar santri dalam membaca, kurang motivasi dari diri sendiri, wali santri yang menomorduakan TPQ dibanding sekolah formal.²³

Kiranya perlu penulis tegaskan bahwa penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya dan pertama kali dilakukan, akan tetapi telah ada penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang sama. Adapun persamaannya adalah terletak pada pembahasan *tahfidzul Quran*, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini yaitu pada

²² Neli Muhtaromah, "Metode Belajar Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN, 2012), hlm. x.

²³ Nur Azminati, "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Quran pada Anak Usia Dini di TPQ Muslimat NU Banyurip Alit", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN, 2012), hlm. vii.

penelitian ini berusaha mendeskripsikan proses pembelajaran *tahfīz* *Quran* di SMP-IT Assalaam yaitu tentang metode, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran *tahfīz* *Quran*, dan lain-lain serta penelitian ini berbeda tempat lokasi.

3. Kerangka berpikir

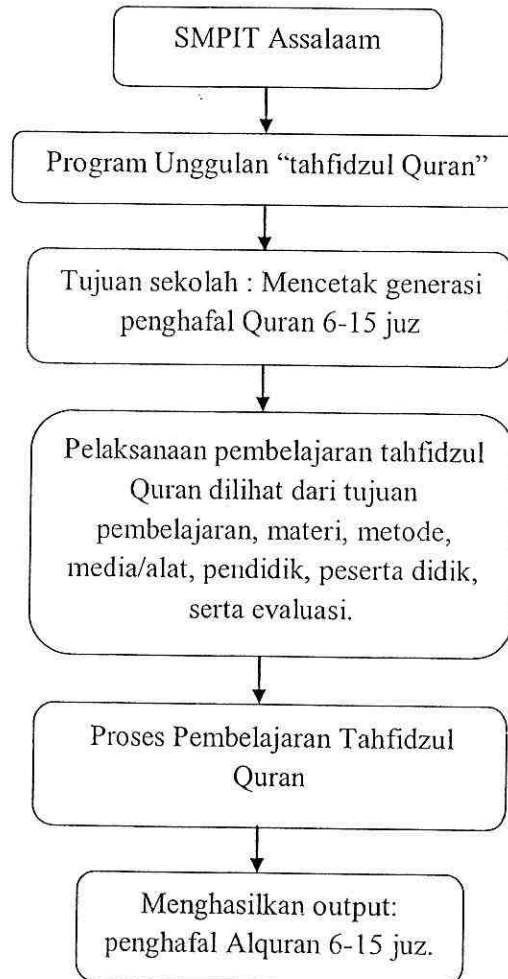
Kerangka berpikir berisi gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti dan disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.²⁴

Proses pembelajaran *tahfīz* *Quran* di SMP-IT Assalaam ini merupakan pembelajaran yang memadukan sistem pembelajaran pondok pesantren yang bersifat tradisional dengan sistem pendidikan modern saat ini. Di sekolah ini selain siswa belajar ilmu umum, siswa juga diwajibkan mempelajari *tahfīz* *Quran* dengan target hafalan yang telah ditentukan. Program pembelajaran *tahfīz* *Quran* mempunyai target hasil yaitu mencetak generasi penghafal Alquran 6-15 juz.

Masa sekarang merupakan masa modernisasi. Tentunya mempunyai hambatan dalam proses menghafal Alquran. Pelaksanaan pembelajaran *tahfīz* *Quran* di SMP-IT memperhatikan tujuan, materi, metode, pendidik, peserta didik, media/alat dan evaluasi. Hal tersebut merupakan termasuk komponen pembelajaran yang telah menjadi satu kesatuan.

²⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001) hlm. 129

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran. Diharapkan setelah ada penelitian ini, maka pembelajaran *tahfız Quran* akan menjadi lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran *tahfız Quran* di SMP-IT Assalaam dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini.



F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk menemukan data yang diperoleh dalam penelitian sehingga kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara sempurna.

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) yaitu penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.²⁵

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan dan didukung dengan kajian membaca berbagai sumber keputusan sebagai kajian. Tujuan penelitian lapangan adalah mempelajari intensif latar belakang, status terakhir dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga/komunitas.²⁶

2. Informan Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian.²⁷ Informan penelitian ini meliputi:

a. Informan kunci (*key informan*)

²⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, cet. I, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 29.

²⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 5

²⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, cet. I, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 219.

Informan kunci yaitu mereka yang sesuai dengan kriteria yang terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.²⁸ Adapun informan kunci disini adalah guru *tahfizul Quran* SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan. Yang wujud datanya berupa deskripsi tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran, metode apa yang digunakan, bagaimana proses pembelajarannya, bagaimana sistem evaluasi *tahfizul Quran*, faktor apa yang mendukung dan menghambat, serta segala yang bersangkutan dengan pembelajaran *tahfizul Quran*.

b. Informan biasa

Informan biasa yaitu informan yang diluar dari informan kunci. Informan biasa ini meliputi kepala sekolah, santri, karyawan, serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Wujud datanya berupa sejarah sekolah, data-data atau informasi tentang sekolah, dan kesan pesan santri tentang pembelajaran *tahfizul Quran* serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif, reliabel dan valid maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode:

a. Metode Wawancara

Menurut Esterberg, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mendefinisikan wawancara sebagai berikut: wawancara adalah

²⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 107.

pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam.³⁰ Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.³¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran *taḥfīz Quran* di SMP-IT dengan bertanya kepada guru, santri, kepala sekolah dan pihak-pihak lain yang bersangkutan dengan penelitian.

b. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³² Caranya adalah dengan mengadakan pengamatan dan pendataan dengan sistem fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, cet. 4, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 231.

³⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 175.

³¹ Zainal Arifin, *op. cit.*, hlm. 170.

³² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *op. cit.*, hlm. 165.

tahfizul Quran: metode, sarana dan prasarana pembelajaran, media yang digunakan, kondisi/suasana dalam pembelajaran, bagaimana sistem evaluasi pembelajarannya serta semua hal yang berhubungan dengan penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan data yang berbentuk tulisan seperti dokumentasi, buku-buku, majalah, catatan dan sebagainya³³. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, kegiatan sekolah yang diabadikan lewat foto dan catatan atau arsip SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan.

4. Teknik analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman, langkah-langkahnya yaitu:

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 102.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60.

mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.

- b) Melaksanakan *display* data atau penyajian data

Penyajian data kepada yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif.

- c) Mengambil kesimpulan/verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan *display* data sehingga data dapat disimpulkan.³⁵

Dalam penerapannya peneliti gunakan untuk menganalisa tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran *tafīzūl* Quran di SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan. Teknik ini digunakan dengan harapan agar hasil perumusan analisis bisa logis dan teratur dari data-data yang diperoleh di SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan.

G. Sistematika Penulisan

Sebuah skripsi akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematika yang baik. Adapun sistematika dalam penyusunan skripsi ini sebagaimana dipaparkan berikut.

Bab pertama berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka,

³⁵ Iskandar, *op. cit.*, hlm. 222-223.

metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu pembelajaran *tahfizul* Quran, berisi 3 subbab. Subbab yang pertama tentang pembelajaran meliputi: hakikat pembelajaran, pengertian pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran dan proses pembelajaran. Subbab yang kedua tentang pelaksanaan pembelajaran meliputi: pengertian pelaksanaan pembelajaran, tahapan-tahapan pembelajaran. Dan subbab yang ketiga tentang pembelajaran *tahfizul* Quran meliputi pengertian *tahfizul* Quran, dasar dan manfaat *tahfizul* Quran, hukum *tahfizul* Quran, keistimewaan *tahfizul* Quran, metode dalam pembelajaran *tahfizul* Quran, strategi dalam pembelajaran *tahfizul* Quran.

Bab ketiga yaitu pelaksanaan pembelajaran *tahfizul* Quran, berisi 2 subbab. Subbab yang pertama tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfizul* Quran di SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan. Dan subbab yang kedua tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan *tahfizul* Quran di SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan.

Bab keempat yaitu analisis pelaksanaan pembelajaran *tahfizul* Quran, berisi 2 subbab. Subbab yang pertama tentang analisis pelaksanaan pembelajaran *Tahfizul* Quran di SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan dan subbab yang kedua tentang analisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan *Tahfizul* Quran di SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan.

Bab kelima yaitu penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

Setelah melakukan analisis pada bab IV, pada bab ini akan dipaparkan mengenai simpulan dan saran.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan telah dianalisis, maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran *tahfīz*ul Quran di SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan
 - a. Waktu pelaksanaan pembelajaran *tahfīz* Quran yang terjadwal secara reguler yaitu ada 4 kali waktu pertemuan dalam sehari, yaitu waktu setelah salat shubuh, waktu setelah salat ashar, waktu setelah salat maghrib, dan waktu setelah salat isya'. Dan waktu pelaksanaan yang lain yaitu di waktu luang para santri.
 - b. Pembelajaran *tahfīz* Quran meliputi tujuan, materi, metode, pendidik, peserta didik, media/sumber, dan evaluasi pembelajaran *tahfīz* Quran.
 - c. Proses pembelajaran *tahfīz* Quran adalah dibuka dengan salam, doa, *muroja'ah* atau motivasi atau cerita-cerita, antri untuk maju setoran hafalan atau tahsin Quran, ditutup dengan doa dan salam penutup.
 - d. Dalam pembelajaran *tahfīz* Quran belum ada RPP *tahfīz* Quran, namun pembelajaran dapat dikatakan cukup lancar.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran *tahfīzul Quran* di SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan

a. Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran *tahfīzul Quran* di SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan

Faktor yang mendukung dari dalam adalah semangat santri dalam menghafal tinggi. Sedangkan faktor yang mendukung dari luar adalah *tahfīz* Alquran sudah menjadi rutinitas sehari-hari, tersedianya waktu *tahfīz*, pengaruh teman *tahfīz*, motivasi/dukungan dari guru *tahfīz*, dan dukungan penuh dari keluarga.

b. Faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran *tahfīzul Quran* di SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan

Faktor yang menghambat dari dalam adalah ketidakdisiplinan anak, faktor malas dan *mood* santri, dan belum tertanamnya kesadaran untuk menjaga hafalan. Sedangkan faktor yang menghambat dari luar beban mata pelajaran yang banyak.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat memberikan beberapa saran mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfīzul Quran* di SMP-IT Assalaam adalah sebagai berikut:

1. Untuk guru *tahfīzul Quran* untuk senantiasa meng-*upgarde* diri tentang pembelajaran *tahfīzul Quran* agar siswa/santri tambah nyaman dalam belajar. Selama ini para santri sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan

baik, namun sebaiknya para guru *tahfīzūl Qurān* selalu berinovasi dalam pembelajaran *tahfīzūl Qurān*, lebih-lebih jika santri bisa hafal lebih dari 15 juz. Kemudian, untuk guru putra *tahfīzūl Qurān* agar lebih sering memberi motivasi agar santri putra selalu semangat dalam pembelajaran *tahfīzūl Qurān*.

2. Untuk santri *tahfīzūl Qurān* agar dapat memanfaatkan waktunya dengan baik. Selalu gunakan waktu untuk belajar *tahfīzūl Qurān* di waktu luang. Diharapkan tetap semangat dalam menghafal Alquran. Fokuskan pikiran untuk menghafal Alquran dan selalu meluruskan niat dalam menghafal Alquran.
3. Untuk sekolah, diharapkan untuk menambah fasilitas pondok. Usahakan pondok putra terpisah dengan pondok putri. Semoga suatu saat akan terwujud. Dan tambah guru *tahfīzūl Qurān* untuk santri putri, karena santri putri lebih nyaman dengan guru *tahfīzūl Qurān* yang sama-sama putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Al-Kahiil, Abdud Daa-im. 2008. *Metode Baru dalam Menghafal Quran, ebook*, penerjemah: Farid Zainal Effendi. Cebu: PP Assalaam.
- Al-Mundziri, Al-Hafizh Zaki Al-Din 'Abd Al-'Azhim. 2004. *Ringkasan Shahih Muslim*, penerjemah: Syinqithy Djamaluddin dan Mochtar Zoerni. Bandung: Mizan.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azminati, Nur. 2012. "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Quran pada Anak Usia Dini di TPQ Muslimat NU Banyurip Alit", Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Pekalongan: Perpustakaan STAIN.
- Azwar, Saifudin. 1995. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az-Zabadi, Al-Imam Zainudin Ahmad bin Abdul Lathif. 2000. *Ringkasan Shahih Bukhari*, penerjemah: Cecep Syamsul Hari dan Tholib Amir. Bandung: Mizan.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2010. *Cara Mudah Bisa Menghafal Alquran*. Jogjakarta: Bening.
- Departemen Agama RI. 2009. *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: Sigma ExamediaArkanleema.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Kholidin, Akhmat. 2012. "Implementasi Metode Tahfidzul Al-Quran di SDIT Ulul Albab Pekalongan", Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Pekalongan: Perpustakaan STAIN.
- Muhtaromah, Neli. 2012. "Metode Belajar Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan", Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Pekalongan: Perpustakaan STAIN.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustakim, Zaenal. 2011. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Nashif, Syekh Manshur Ali. 1996. *Mahkota Pokok-pokok Hadits Rasulullah Saw Jilid 4*, penerjemah: Bahrur Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nu'am, Muhannid. 2014. *Kilat dan Kuat Hafal Alquran, Terjemah Juz 'Amma dan Ilmu Tajwid Praktis*, penerjemah: Umar Mujtahid. Solo: Aisar.
- Qori, M. Taqiyul Islam. 2008. *Cara Mudah Menghafal Alquran*, penerjemah: Uril Bahrudin. Jakarta: Gema Insani.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana
- Rusman. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dan Erliany Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sulaeman, Dina Y. 2008. *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Quran (Wonderful Profile of Husein Tabataba'i)*. Depok: Pustaka IIMaN.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Belajar Mengajar: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung, 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Ombak,
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ulum, M. Samsul. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Quran*. Malang: UIN Malang Press.
- Wahid, Wiwi Alawiyah dan Siti Aisyah. 2014. *Kisah-kisah Ajaib Para Penghafal Al-Quran*. Jogjakarta: Diva Press.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *P-M3 Alquran: Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Alquran*. Solo: Tinta Medina.
- Ridwan, *Pengertian Tahfidz Quran* dalam <http://bukuinsfirasi.blogspot.com/2014/08/pengertian-tahfidz-al-quran.html>, diakses pada tanggal 8 Desember 2014 pukul 11.42 WIB.

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal :

Tempat : SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan

Informan : Guru Tahfidz Quran

Waktu :

1. Nama ustadz/ustadzah siapa?
2. Berkenaan RPP, apakah dalam mengajar, ustadz/ustadzah membuatnya terlebih dahulu? Jika iya, bagaimana sistematikanya?
3. Menurut ustadz/ustadzah, apa saja tujuan dari pembelajaran tahfidz di SMPIT?
4. Bisa diberitahukan kepada peneliti, bagaimana kurikulum atau materi pembelajaran tahfidz di SMPIT ABSP? Target hafalan santri berapa juz?
5. Bisa dijelaskan bagaimana jadwal dari pembelajaran tahfidz di SMPIT ABSP?
6. Santri:
 - a. Menurut ustadz/ustadzah, bagaimana karakteristik santri SMPIT ABSP secara umum?
 - b. Menurut ustadz/ustadzah, bagaimana dengan kemampuan daya menghafal santri ABSP secara umum?
 - c. Menurut ustadz/ustadzah, awal santri masuk ke SMPIT, keadaan awal hafalan santri bagaimana ustadz/ah?
 - d. Menurut ustadz/ustadzah, bagaimana dengan motivasi/semangat santri dalam menghafal?
 - e. Berkenaan dengan prestasi tahfidz quran, prestasi santri disini bagaimana? Saat ini hafalan quran tertinggi sudah mencapai berapa juz?
7. Bisa dijelaskan secara rinci bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz di dalam kelas?

8. Bagaimana cara ustadz/ustadzah mengelola pembelajaran yang tingkat hafalan santri berbeda-beda?
9. Saat ini metode apa yang ustadz/ustadzah gunakan dalam pembelajaran tahfidz di SMPIT ABSP? Cara santri menghafal suatu ayat itu melalui panduan dari ustadz/ustadzah (artinya santri bersama-sama mengikuti apa yang ustadz/ustadzah ucapkan) atau menghafal ayat demi ayat bersama dengan teman-teman yang lain atau menghafal sendiri?
10. Di SMPIT sendiri sistem menjaga/memelihara hafalan di SMPIT bagaimana ya, bisa diceritakan ustadz/ustadzah?
11. Selain Alquran untuk menghafal, adakah media lain yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz?
12. Berkenaan dengan sarana dan prasarana, menurut ustadz/ustadzah, sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran tahfidz disini?
13. Menurut ustadz/ustadzah, apakah sarana prasarana untuk pembelajaran tahfidz disini sudah baik atau adakah yang kurang dalam hal sarana dan prasarananya?
14. Menurut ustadz/ustadzah, lingkungan/kondisi yang ideal dalam pembelajaran tahfidz itu seperti apa? Apakah SMPIT ini sudah baik lingkungan/kondisinya digunakan untuk menghafal?
15. Adakah kegiatan yang lain di SMPIT yang dapat mendukung dalam menghafal? Kalau ada, kegiatan apa saja yang mendukung hafalan quran?
16. Bicara tentang motivasi, bagaimana cara ustadz/ustadzah memotivasi santri agar santri tetap semangat dalam menghafal?
17. Bagaimana sistem penilaian pembelajaran tahfidz quran di SMPIT? Berapa kali dilaksanakan dan bagaimana sistemnya?
18. Menurut pengalaman ustadz/ustadzah, apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz quran di SMPIT ABSP?
19. Jika ada santri yang tidak memenuhi target hafalan, sanksi apa yang akan diberikan ustadz/ustadzah kepada santri tersebut?

20. Apakah ustadz/ustadzah tahfidz di SMPIT sering melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung?
21. Menurut pengalaman ustadz/ustadzah selama ini, bagaimana dengan dukungan kepala sekolah dan guru yang lain terhadap pembelajaran tahfidz? Apakah baik selama ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal :

Tempat : SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan

Informan : Kepala Sekolah SMPIT

Waktu :

1. Nama ustadz siapa?
2. Bisa diceritakan bagaimana ustadz menjadi kepala sekolah di SMPIT ABSP?
3. Boleh tahu tentang latar belakang pendidikan ustadz?
4. Menjadi kepala sekolah sudah berapa lama ustadz?
5. Di SMPIT ABSP, ada berapa jumlah guru tahfidz? Apakah semuanya standby di pondok?
6. Bagaimana dengan jadwal pembelajaran tahfidz sehari-harinya?
7. Mengenai tujuan, bisa ustadz jelaskan apa saja tujuan dari pembelajaran tahfidz di SMPIT ABSP?
8. Apa saja peran/tugas ustadz sebagai kepala sekolah dalam pembelajaran tahfidz quran di SMPIT ABSP?
9. Bagaimana perencanaan ustadz dalam merencanakan pembelajaran tahfidz quran?
10. Bagaimana dengan sistem monitoring/supervisi pembelajaran tahfidz?
11. Bagaimana cara ustadz melakukan rekrutmen guru tahfidz? Apa saja kriteria menjadi guru tahfidz di SMPIT ABSP?
12. Bisa diceritakan metode-metode yang pernah digunakan dalam pembelajaran tahfidz selama ini? Bagaimana dengan metode pembelajaran tahfidz yang sekarang ini digunakan?
13. Bagaimana cara ustadz melakukan rekrutmen santri tahfidz? Apa saja kriteria menjadi santri tahfidz di SMPIT ABSP?
14. Menurut ustadz, apa saja sarana prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran tahfidz quran?

15. Bagaimana keadaan sarana prasarana yang ada di SMPIT ABSP secara umum?
16. Adakah kegiatan siswa / ekstrakurikuler yang ada di SMPIT ABSP dalam rangka menunjang pembelajaran tahfidz quran? Kalau ada, apa saja itu?
17. Bagaimana kondisi prestasi santri pada saat ini ustadz?
18. Mengenai santri, bagaimana karakteristik (minat, daya/kemampuan menghafal) santri di SMPIT secara umum?
19. Mengenai guru tahfidz, bagaimana penilaian ustadz terhadap guru tahfidz?
20. Jika ada santri yang tidak memenuhi target hafalan, apa saja sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah?
21. Apakah para santri pernah mengeluhkan tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidz quran? Kalau ada, yang dikeluhkan para santri itu biasanya apa ustadz?
22. Bagaimana penilaian ustadz sebagai kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran tahfidz quran yang sudah berjalan selama ini?
23. Bagaimana cara ustadz mengelola pembelajaran tahfidz disamping pembelajaran umum?
24. Apa saja yang menjadi kewajiban santri dalam menunjang pembelajaran tahfidz? Apakah kewajiban tersebut selalu santri patuhi? (peraturan)
25. Menurut ustadz, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz quran?
26. Menurut ustadz, di SMPIT ini siapa saja yang berperan penting dalam membantu mendukung hafalan santri?

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal :

Tempat : SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan

Informan : Santri Tahfidz Quran

Waktu :

1. Nama adik siapa?
2. Adik kelas berapa? Boleh tahu sekarang sudah berapa juz hafalannya?
3. Asal sekolah dari mana? Awal masuk ke SMPIT sudah hafal berapa juz?
4. Apa motivasi adik dalam menghafal quran?
5. Waktu yang digunakan untuk hafalan adik kapan? Sistem setorannya pada bagaimana?
6. Sehari bisa hafalan berapa ayat/halaman?
7. Bagaimana cara adik memelihara hafalan?
8. Selama sekolah di SMPIT, bagaimana cara adik membagi waktu?
9. Bagaimana cara pembelajaran ustadz/ustadzah tahfidz quran di kelas? Bisa diceritakan?
10. Selama pembelajaran tahfidz quran, apakah adik nyaman dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz quran di SMPIT?
11. Bagaimana penilaian adik terhadap guru tahfidz selama mengajar?
12. Bagaimana penilaian adik terhadap fasilitas/sarana/prasarana untuk menunjang pembelajaran tahfidz quran selama ini? Menurut adik, apakah SMPIT ini sudah kondusif untuk menghafal?
13. Apakah ada masukan adik terhadap guru tahfidz dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz quran yang berlangsung di kelas?
14. Apakah ada masukan untuk sekolah tentang pembelajaran tahfidz quran?
15. Menurut adik, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz quran?
16. Bagaimana tanggapan santri tahfidz quran terhadap metode yang sekarang digunakan?

17. Di SMPIT ini, menurut santri siapa saja yang berperan penting dalam membantu mendukung hafalan santri? Bagaimana dukungan keluarga?
18. Apakah selama ini ada kesulitan dalam menghafal Quran?
19. Dalam pembelajaran tahfidz, apakah guru tahfidz selalu memotivasi santri untuk senantiasa menghafal?
20. Bagaimana dengan guru selain tahfidz, apakah juga selalu memberi motivasi untuk senantiasa menghafal?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdiri dan perkembangan SMPIT ABSP.
2. Data tentang guru dan karyawan SMPIT ABSP.
3. Data tentang siswa SMPIT ABSP.
4. Data tentang struktur organisasi SMPIT ABSP.
5. Data tentang keadaan sarana prasarana SMPIT ABSP.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi Geografis SMPIT ABSP.
2. Mengamati Fasilitas Belajar Mengajar siswa SMPIT ABSP.
3. Mengamati Proses pembelajaran tahfidz quran di SMPIT ABSP.
4. Mengamati Aktivitas siswa SMPIT ABSP.

Profil SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan

1. Sejarah SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan

Yayasan Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Insani (YP2SI) Al-Ummah Pekalongan didirikan dengan sebuah tekad untuk mengembangkan dakwah di Pekalongan dan sekitarnya melalui lembaga formal berbadan hukum. Pada era sebelum yayasan berdiri aktifitas dakwah dilakukan melalui sekolah-sekolah, majlis taklim, pelatihan, kursus, silaturahmi tokoh dan pembinaan remaja masjid bekerjasama dengan Remaja Masjid Al-Karomah (REMAKA) Tirta Kota Pekalongan. Tahun 1995 gagasan untuk mendirikan lembaga berbadan hukum sebagai sarana menampung visi, misi, ide dan kreativitas dalam mengembangkan program dakwah yang *manhajiyah* direalisasikan dengan didirikannya Yayasan Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Insani (YP2SI) Al-Ummah. Tanggal 1 Nopember 1995 dengan Akta Notaris nomor 2 dari Kantor Notaris Sopirman Suparman, SH., YP2SI Al-Ummah secara resmi berdiri sebagai lembaga yang berbadan hukum. Trio aktifis yang dibesarkan sebagai aktifis dakwah kampus pada era rezim orde baru, Drs. Solikhin DR, MPH, Apt, alumni S1 dan S2 UGM, Salafudin M.Si alumni S1 MIPA Universitas Diponegoro dan S2 UGM, dan Ust. Abdul Adzim Al-Hafidz alumni Pondok Pesantren di Bogor, membidani lahirnya yayasan di Pekalongan tersebut dengan masing-masing menempati posisi sebagai Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Mengikuti regulasi peraturan perundangan yang dibuat pemerintah untuk mengatur keberadaan ormas (termasuk yayasan). YP2SI Al Ummah telah melakukan registrasi ulang dengan berdasarkan Akta Notaris No. 6 tanggal 1 November 2007 dari Kantor Notaris: Raden Sukoco, SH., pada Kementrian Hukum dan Perundangan. Sejak 1995 YP2SI Al-Ummah secara bergantian dipimpin anak-anak muda yang memiliki integritas tinggi untuk memunculkan ide kreatif dalam dakwah Islam, tercatat Solikhin DR, Salafuddin, Syaiful Imron, Nur Ali Azis dan Sholahuddin masing-masing telah berperan secara bergantian membangun YP2SI Al-Ummah menjadi lembaga yang

memiliki fungsi *nasyrul fikrah*, pengembangan potensi dan sebagai lembaga rujukan.

Raudhatul Athfal Islam Terpadu (RAIT/TKIT) Ulul Albab di Pesindon merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang didirikan YP2SI Al-Ummah pada tahun 2000. Bertempat pada gedung milik Ibu Hj. Latifah Jahri di Jalan Hayam Wuruk, Pesindon Gg 1A/14 Bendan Kota Pekalongan kegiatan belajar mengajar telah dilakukan hingga saat ini. Tahun 2001 dibawah kepemimpinan ustadz Saiful Imron, Akt. YP2SI Al-Ummah mendirikan SDIT Ulul Albab Pekalongan dengan lokasi kegiatan belajar mengajar di rumah *tempo doeloe* milik keluarga Bapak Sutrisno Bahir yang berada satu komplek dengan gedung RAIT/TKIT. Pengembangan kelas dilakukan pada tahun 2002 dengan mendirikan 2 ruang kelas diatas tanah milik Bapak Sutrisno Bahir, hingga saat ini di lokasi tersebut telah dikembangkan dan dibangun gedung berlantai dua (Kampus 1 SDIT Ulul Albab Pekalongan, Pesindon).

Tingginya minat masyarakat muslim Pekalongan dan sekitarnya pada pendidikan Islam alternatif menjadikan SDIT dan RAIT/TKIT Ulul Albab tidak mampu menampung permintaan masyarakat. Memperhatikan hal tersebut dan mengacu pada visi pengembangan dakwah yayasan maka pada tahun 2004 YP2SI Al-Ummah mendirikan TKIT Ulul Albab 2 dengan kontrak gedung di Jalan KH. Mansyur, Gang 1 Bendan Pekalongan Barat yang selanjutnya pindah ke gedung milik yayasan di Jalan Manunggal II No. 5-6 Kraton Lor Pekalongan. Pada waktu yang sama SDIT membutuhkan perluasan untuk pengembangan kelas, namun tidak mungkin dilakukan di Pesindon karena keterbatasan lahan. Tahun 2004 YP2SI Al-Ummah melakukan komunikasi dengan Yayasan Al-Ishlah pengelola gedung dan tanah wakaf dr. Basyir Ahmad (Walikota Pekalongan), Hj. Aminah (Ibunda Basyir Ahmad), H. Edy Supardi, dr. Jazuli Kurdi dan H. Abdul Aziz di Jalan Manunggal II No. 5-6 Kraton Lor Pekalongan untuk menggunakan kompleks bangunan Pesantren Al-Ishlah di lokasi tersebut untuk tempat kegiatan belajar mengajar SDIT

Ulul Albab Pekalongan. Disetujui penggunaan gedung Al-Ishlah di Jalan Manunggal II No. 5-6 Kraton Lor Pekalongan oleh SDIT Ulul Albab selanjutnya kegiatan belajar mengajar Kelas 3-6 dan TKIT Ulul Albab 2 dilakukan di lokasi tersebut hingga sekarang (Kampus 2 SDIT Ulul Albab, Kraton).

Tahun 2008 YP2SI Al-Ummah dalam kendali ketua Dr. Nur Ali Aziz membeli lahan 1,2 ha yang dipersiapkan untuk pendirian Pesantren *Tahfizul* Quran dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT). Dikarenakan kendala dana, sarana dan prasarana pada saat itu menjadikan rencana pendirian SMP-IT di tunda. Dengan keyakinan tinggi disertai harapan dan dukungan dari berbagai pihak, YP2SI Al-Ummah dibawah H.M. Sholahudin, M.A. bertekad untuk merealisasikan pendirian PPTQ SMP-IT ASSALAAM Boarding School Pekalongan dengan target kegiatan belajar mengajar tahun pelajaran 2012/2013 telah dilakukan di lokasi pondok.

Dengan bersandar pada keyakinan adanya pertolongan Allah SWT, YP2SI Al-Ummah, maka didirikanlah Pondok Pesantren *Tahfizul* Quran (PPTQ) dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT) ASSALAAM BOARDING SCHOOL PEKALONGAN.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan

a. Visi:

Mencetak generasi Qurani pengemban risalah Islam, berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil dalam hidup dan siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

b. Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran secara proposional, utuh, menyeluruh dan seimbang antara aspek akal, *ruhiyyah* dan jasadiyah. Juga dzikir, fikir dan ikhtiar; antara kognitif, afektif dan psikomotorik, antara individu, keluarga dan masyarakat, antara iman-takwa dan ilmu

pengetahuan dan teknologi, serta perpaduan kepentingan dunia akhirat.

2. Melaksanakan pembelajaran yang mampu memberikan bekal pengetahuan, sikap mandiri, berakhlak mulia, terampil dan siap memasuki pendidikan selanjutnya.
3. Melaksanakan pembelajaran Alquran yang terpadu.
4. Membangun karakter Islami pada siswa dan semua warga sekolah.
5. Menyiapkan kader dakwah yang tangguh.
6. Menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan Islami.

c. Tujuan Pendidikan

1) Tujuan Umum

Membina peserta didik untuk menjadi insan *muttaqien* yang memiliki karakter; *aqidah* yang bersih (*salimul aqidah*), ibadah yang benar (*shahihul ibadah*), pribadi yang matang (*matinul khuluq*), mandiri (*qadirun alal kasbi*), cerdas dan berpengetahuan (*mutsaqqaful fikri*), sehat dan kuat (*qawiyul jismi*), bersungguh-sungguh dan disiplin (*mujahidun linafshi*), tertib dan cermat (*munazhzhom fi syu'unih*), efisien (*haritsun 'ala waqtihi*), dan bermanfaat bagi orang lain (*nafiun lighoirih*).

2) Tujuan Khusus Pendidikan

- a) Mencetak generasi penghafal Alquran dengan kemampuan menghafal 6 sampai 15 juz.
- b) Mendidik siswa memiliki *syakhshiyah Islamiyah* (kepribadian Islami) yang memiliki pemahaman Islam yang *syamil mutakammil* (utuh dan menyeluruh).
- c) Membentuk peserta didik memiliki sepuluh kompetensi (bersih *aqidah*, matang akhlaknya, *shohih* ibadahnya, kuat fisiknya, intelek dan cerdas pemikirannya, berjiwa pejuang, efisien mengatur waktu, teratur semua urusannya, memiliki kemandirian dan berguna bagi orang lain).

- d) Membentuk peserta didik menjadi da'i yang siap terjun di masyarakat dan menjadi agen perubah (*agent of change*) di masyarakat.
- e) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghadapi tantangan masa depan.

3. Keadaan Fasilitas

Luas tanah seluruhnya 14.000 m².

Luas bangunan = 792 m²

Perlengkapan kegiatan belajar mengajar:

Tabel 1

Komputer/Laptop	Printer	LCD	Lemari	TV/Audio	Meja Siswa	Kursi Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
25	1	7	5	1	128	128

4. *Assalaam Learning Model (ALM)*

Karakter pembelajaran SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan disebut dengan *Assalaam Learning Model (ALM)* adalah ciri khas metode pembelajaran yang berbasis pada pendidikan berkelanjutan (*tarbiyah madal hayah*), dengan unsur:

- a. *Islamic Integrated Learning*, yakni semua pembelajaran dibingkai dengan ajaran dan pesan-pesan nilai Islam.
- b. *Enterpreneurship*, yakni penumbuhkembangan jiwa kewirausahaan, kemandirian, dan ketrampilan berwirausaha.
- c. *Tahfizul Quran Approach*, yakni *Tahfizul Quran* disamping sebagai mata pelajaran, juga sebagai pendekatan membentuk dan mempertahankan karakter baik.

- d. *Creativity & Problem Solving*, yakni kebiasaan peserta didik untuk menciptakan produk dan kebiasaan menyelesaikan masalahnya sendiri.
- e. *Multiple Intelligences Strategy*, yakni strategi pembelajaran dengan berbagai pendekatan metodologi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
- f. *Student Centered Approach*, yakni pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik.
- g. *Islamic Character Building*, yakni pembentukan karakter peserta didik berbasis pada 10 *muwashofat* muslim.
- h. *Life Skill*, yakni pengembangan ketrampilan hidup, kemandirian, kepemimpinan, dan kerjasama.

5. Kurikulum di SMP-IT

a. Kurikulum Terpadu

SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan menerapkan Kurikulum Nasional yang diperkaya dengan kurikulum *Tarbiyah Islamiyah* (pendidikan Islam). Kurikulum *Tarbiyah Islamiyah* SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan yang dimaksud adalah tambahan muatan: pelajaran diniyah (agama Islam), program *Tahfizul Quran* (hafalan Alquran), Kepanduan/Kepramukaan, *Mentoring Islamic Character Building*, dan kewirausahaan.

b. Kurikulum *Tahfizul Quran*

Kurikulum ini disusun secara mandiri oleh SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan dengan fokus pada pencapaian target hafalan Alquran peserta didik mampu menghafal Alquran 6 sampai dengan 15 Juz Alquran.¹

¹ Dokumentasi SMP-IT Assalaam Boarding School Pekalongan, tanggal 19 Februari 2015.

CATATAN LAPANGAN

Kode file: Observasi/PT/1

Judul : Observasi Pembelajaran *Tahfīzūl Qurān*
Lokasi : Gazebo *Tahfīz Qurān*
Waktu : 20 Januari 2015 / Jam 15.30-17.30 WIB

Saya datang pertama kali di SMP-IT tanggal 20 Januari 2015. Saya datang pukul 15.30 WIB. Pas waktu salat ashar tiba. Saya pun mengikuti salat ashar berjamaah bersama santri putri SMP-IT Assalaam. Dalam salat itu diimami oleh wali asrama putri. Setelah salat dilaksanakan, maka para santri membaca wirid dan doa setelah salat secara bersama-sama. Setelah itu ada *muroja'ah* secara bersama. Lalu dilanjutkan dengan kultum oleh salah seorang santri putri. Kultum disini sudah terjadwal. Sedangkan santri yang lain wajib mendengarkan dan mencatat materi kultum tersebut.

Setelah semuanya selesai, para santri menuju ke kamar masing-masing untuk mempersiapkan pembelajaran tahfidz. Ternyata para santri di SMP-IT sangat ramah, walaupun saya orang baru dan tidak dikenal mereka, namun mereka tetap senyum ramah dan mengucapkan salam serta diikuti salim tangan. Sungguh akhlak yang patut ditiru.

Ruangan santri putri terletak di lantai 3. Sedangkan untuk santri putra terletak di lantai 2. Suasana disini sangat islami. Santri putri disini disebut sebagai akhwat, santri putra disebut ikhwan. Antara santri akhwat dan santri putri terpisah dalam pembelajaran tahfidz maupun pembelajaran umum. Lantai dasar digunakan untuk kelas. Kelas A menunjukkan kelas untuk santri putra, sedangkan kelas B menunjukkan kelas untuk santri putri. Bentuk bangunan di SMP-IT berbentuk U. Di lantai bawah ada ruangan kepala sekolah, ruang TU, kelas-kelas, koperasi, dan kantor tahfidz.

Pembelajaran tahfidz di SMP-IT dimulai pukul 16.00. Awalnya saya kurang mengetahui pembelajaran tahfidz dimana. Lalu saya ditunjukkan oleh ustadz Nur Hadi. Dan ustadz Nur Hadi menunjukkan tempat tahfidz dan

dikenalkan oleh ustadzah Istiqomah. Ustadzah Isti lalu mempersilakan saya duduk bersama di gazebo tahfidz.

Di gazebo, saya memperhatikan pembelajaran berlangsung. Pembelajaran tahfidz di kelompok ustadzah Isti ada 21 anak. Ketika saya memperhatikan santri, santri ada yang muroja'ah dengan temannya, ada yang maju setoran hafalan, ada yang maju membaca Alquran (*tahsin*). Yang sudah selesai maju hafalan, santri bisa bersantai atau sekedar mengobrol dengan teman yang lain.

Penulis : Risnatul Khikmah

CATATAN LAPANGAN

Kode file: Observasi/PT/2

Judul : Observasi Pembelajaran *Tahfīzūl Qurān*
Lokasi : Gazebo *Tahfīz Qurān*
Waktu : 27 Januari 2015 / Jam 14.00-18.00 WIB

Saya datang di SMP-IT pukul 14.00 WIB. Tidak disangka langsung bertemu dengan ustadz Asrofi. Ustadz Asrofi merupakan kepala harian tahfidz di SMP-IT. Kemudian, saya meminta izin kepada beliau untuk wawancara dengan beliau. Beliau langsung setuju untuk saya wawancarai. Wawancara ini di gazebo tahfidz dan berlangsung selama satu jam sebelum adzan ashar berkumandang.

Saya juga sudah membuat janji ke ustadzah Aisyah. Ternyata ustadzah Aisyah berangkat terlambat. Namun, santri sudah tanggap dan mengerti apa yang harus dilakukan. Santri melakukan *muroja'ah* satu surat secara bersama-sama. Sebelumnya santri sudah membaca doa. Tidak lama kemudian, ustadzah Aisyah datang, ustadzah Aisyah rupanya ada sedikit insiden sebelum sampai ke SMP-IT. Setelah ustadzah datang, santri ditanya 'sudah doa sama *muroja'ah*?' Santri menjawab 'sudah'. Sebelum pembelajaran inti berlangsung, santri diberi ceramah oleh ustadzah Aisyah. Ceramahnya tentang motivasi. Kemudian ustadzah langsung mempersilahkan para santrinya untuk antri maju. Sama seperti apa yang terjadi dalam pembelajaran tahfidz di kelompok ustadzah Isti. Ada santri yang maju menghafal (setoran), ada yang maju untuk cek bacaan (tahsin). Ini sesuai dengan kesiapan siswa. Begitu seterusnya hingga santri sudah maju semua. Sedangkan santri yang sudah maju dibebaskan untuk sekedar jajan di koperasi atau santai. Suasana pembelajaran di kelompok ustadzah Aisyah sangat santai dan ini yang membuat siswa/santri betah belajar tahfidz dengan ustadzah Aisyah.

Setelah pembelajaran usai, saya melakukan wawancara dengan ustadzah Aisyah. Disini ustadzah Aisyah sangat memahami bagaimana pembelajaran tahfidz di SMP-IT walaupun ustadzah Aisyah belum genap 1 tahun mengajar tahfidz di SMP-IT.

HASIL WAWANCARA (I1 W1)

Hari, tanggal : Selasa, 27 Januari 2015
 Lokasi : Gazebo SMPIT Assalaam
 Nama Subjek : Ustadz Asrofi Zubaidi Al-Hafidz
 Identitas : Guru Tahfidz
 Pukul : 14.15 – 15.20 WIB
 Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana tujuan pembelajaran Tahfidz Quran di SMPIT Assalaam menurut ustadz?
5 10	S	Tahfidz Alquran itu kan pendidikan dasar. Karena <i>kalo</i> kita melihat orang-orang zaman dahulu, para ulama' itu kan sejak awal hafal quran itu sudah biasa ya, sejak usia 10 tahun, 7 tahun sudah hafal Quran. Dan itu <i>nganu</i> itu <i>biasane</i> yang kemudian mereka menghafal sehingga ketika besar, itu di Alquran kan banyak isyarat ilmu, ada ilmu alam, ilmu kedokteran, ilmu filsafat, berbagai hal itu ada disitu. Tentang ihwal, tentang langit, bumi, air, lautan yang gelap dibawahnya, awan yang tiga macam-macam itu di Alquran sudah ada. Jadi, apa namanya ketika belajar IPA, belajar sains, itu ohh.. kita sudah pernah baca di Alquran. Jadi, tujuannya tu karena itu dasar, dasar untuk seorang muslim.
15	P	Berkenaan dengan materi/kurikulum, bagaimana kurikulum tahfidz disini ustadz?
20 25 30 35	S	Kita disini tahfidz itu apa namanya menjadi program unggulan yang untuk selama 3 tahun ini diharapkan siswa itu..apa..hafal 6-15 juz. Ya jadi apa namanya, <i>kalo</i> 30 juz, karena disini aktivitasnya padat, nah kita buat 6-15 juz. Jadi, e..minimalnya itu 6 juz, ya.. alhamdulillah sampai saat sekarang sudah ada dapat yang 15 juz. Ada yang 7, ada yang 9, ada..masing-masing. Ketika anaknya semangat, waktunya ada ya <i>insyaAllah</i> bisa. Target 15 juz itu bukan sulit dicapai tapi bisa kita capai. Untuk kelas 3 masih aktif untuk tahfidz, karena tahfidz itu kita menginginkan untuk anak-anak itu yang namanya menumbuhkan rasa cinta terhadap Alquran, misalnya disini itu tidak rampung targetnya atau minim banget 6 juz, itu mudah-mudahan di tempat lain anak itu bisa melanjutkan. Jadi ini yang.. untuk saya apa namanya kalo ibaratnya menanam itu lahannya subur gitu lho. Nah.. tapi <i>kalo</i> misalnya dia mengejar target 15 juz tercapai kemudian meninggalkan ya sudah <i>pinter</i> tapi setelah itu kemudian meninggalkan...itu kita tidak ingin, jadi kita itu berusaha menumbuhkan kecintaan kepada Alquran, kecintaan kepada itu... ini.. ini yang menurut saya ini harganya yang sangat mahal. Karena ada anak-anak bisa hafal, karena sudah tidak di pondok, tidak di tempat, sekolahnya, beda, ada.. Nah kita tanamkan dimana

		pun anak itu selalu bersama Alquran, membacanya, memahaminya dan seterusnya. Nah kalau sudah tahu Alquran kan banyak hal ya, ada tahfidznya, ada macam yang lain.
40	P	Bagaimana dengan jadwal tahfidz?
45	S	Jadwal tahfidz disini itu ada 3 waktu, ba'da shubuh, jadi selesai jama'ah sholat shubuh itu anak-anak langsung bertemu dengan ustadznya di kelasnya masing-masing, di kelompok masing-masing. Kemudian itu sampai jam 6. Jam 6, anak-anak makan sarapan, siap-siap berangkat sekolah. Jadi mandinya kapan? Mandinya aa..rata-rata mandinya yang <i>akhwat</i> itu sebelum shubuh, tidak semuanya. Tapi, banyak yang mandi sebelum shubuh. Itu <i>kalo</i> yang <i>akhwat</i> . Yang <i>ikhwan</i> ini mandinya <i>ehm</i> apa namanya ya...biasanya ya <i>nganu</i> setelah selesai tahfidz, yah yang namanya anak laki-laki ya rada' <i>nganu</i> agak beda ya...kecuali beberapa ada yang sudah seperti itu.. tapi ada juga yang beberapa mandi sebelum shubuh. Ba'da shubuh setoran dan mempersiapkan waktu sampai dhuhur. Yang kedua ba'da ashar, jadi memang waktunya <i>anu</i> waktunya kita gabungkan dengan sholat, setelah selesai sholat ashar, kemudian semua menuju ke ustadznya untuk setoran. Jadi kita buat kelas itu tidak hanya datang kemudian setoran, kelasnya memang kita <i>setting</i> sebagai kelas tahfidz ya artinya ya kita dibuka dengan salam, doa, kemudian muroja'ah, kadang-kadang muroja'ah kadang-kadang motivasi, kadang-kadang cerita apa begitu sebagai apa namanya pembuka sebelum menghafalkan gitu ya, nah kemudian setelah itu anak-anak kita kasih waktu untuk menyiapkan 5 menit, ya kadang-kadang sudah dihafalkan tadi malamnya, tapi kadang-kadang butuh persiapan..kita kasih waktu katakanlah 6 menit untuk apa namanya untuk setor. Nah kemudian setelah itu, mereka setorkan sesuai dengan antrian, biasanya kan ada antrinya ya, nah setelah semuanya selesai setor, kemudian kita tutup dengan doa, dengan salam. Jadi modelnya model seperti itu, model sekolah. Ada anak yang memang malamnya belum membuat hafalan, nah di saat itu lah mereka membuat hafalan sedapatnya. Jadi, konsepnya tidak boleh satu hari tidak berangkat. Walaupun dia misalnya lagi banyak <i>macem-macem</i> itu tetep berangkat, mengapa? Ya berangkat, kalo <i>gak</i> berangkat tidak ada jaminan besok dia setoran. Pokoknya berangkat, <i>kalo</i> sekali <i>gak</i> berangkat biasanya akan malu. Yang ketiga itu ba'da magrib, ba'da magrib kita tata untuk tahsin, ya tahsin itu artinya a.. ayat yang mau dihafalkan besok itu dibacakan didepan ustadznya, <i>tallaqi</i> gitu ya... yang salah dibenarkan ya diperbaiki bacaannya sehingga bacaannya baik nah setelah bacaannya baik kemudian nanti sudah siap untuk dihafalkan. Jadi 3 kali, disini 3 kali..4 kali bahkan ya, ini yang <i>nganu</i> yang malam ba'da isya' itu membuat hafalan, setelah makan, kira-kira jam 8 sampai setengah sembilan. Setelah itu, anak-anak belajar, belajar program sekolah.
50		
55		
60		
65		
70		
75		
80		

	P	Bagaimana keadaan santri pada awal masuk SMPIT?
85	S	Untuk santri itu, jadi untuk awal masuk itu santri harus sudah selesai mengenai baca membaca, jadi tidak menerima santri yang belum bisa membaca. Karena disini langsung <i>start</i> diajak lari, jadi e.. santri harus sudah bagus bacaannya. Belum bagus bacaannya <i>gak papa</i> , yang penting mereka sudah selesai masalah qiroaty. Kemudian untuk menghafal itu satu anak dengan anak yang lainnya itu berbeda kemampuannya, kadar kemampuannya berbeda, tapi kuncinya adalah ketekunan sebenarnya. Pintar <i>nggak tekun</i> <i>nggak</i> jadi, <i>nggak pintar</i> tapi tekun, jadi langsung rampung selesai, apalagi dia tekun kemudian <i>pinter</i> hafalannya bagus bisa apa namanya meloncat istilahnya <i>melentik</i> . Tapi <i>kalo</i> anak apa namanya <i>pinter</i> kemudian tekun mengikuti program begitu, dengan baik, 15 juz itu sangat bisa tercapai. Asal mengikuti program dengan baik.
90		
95		
	P	Bagaimana dengan motivasi siswa?
100	S	Motivasi siswa itu ya sejak awal rekrut siswa kita sudah sampaikan bahwa ini pondok tahfidz, jadi walau toh seperti itu, memang ada anak yang sudah siap ada yang belum karena anak-anak itu kadang-kadang yang mau itu orang tuanya bukan dia. Orang tuanya maksa-maksa <i>pokoke</i> biar mondok biar mondok, gitu... Ya tapi <i>kalo</i> anak kemudian <i>tetep</i> seperti itu, dia mengikuti program pondok kemudian berjalan kan <i>insyaAllah</i> bisa selesai. Motivasi selalu kita motivasi setelah habis sholat, anak-anak itu diberitahu tentang fadhilah menghafal, keutamaannya, cara menghafal dengan baik.
105		
	P	Bagaimana prestasi tahfidz saat ini ustadz?
110	S	Setoran hafalan untuk kelas 9 ada yang 15 juz, ada yang 9, ada yang 8, minimal 6 itu sudah selesai kok. Kemudian untuk kelas 8, target yang tercapai ada yang 6, ada yang 5, ya artinya target itu <i>insyaAllah</i> bisa tercapai.
	P	Bisa diceritakan bagaimana proses pembelajaran tahfidz di SMPIT?
115	S	Proses pembelajarannya disini seperti di kelas, tidak seperti ketika dulu kita di pondok. Santrinya sudah ada, baru ustadznya datang, kemudian setorkan lalu pergi, tidak seperti itu.. Jadi bersama-sama, apa namanya ya datang bersama keluar bersama, ada belnya, ada jam masuknya ada jam keluarnya, nah dulu kita kan pak Kyai nya lama, dari katakanlah maghrib, isya', sholat, isya' sampai jam 10, 11, ustadznya ganti-ganti..gitu kan... Ini <i>gak</i> ini... ini kita <i>setting</i> kelas. Kadang-kadang anak ada <i>nganu</i> , perlu diketahui juga anak-anak juga mengalami titik kejenuhan, tidak semua satu semester itu semuanya semangat, ada bulan-bulan semangat, ada beberapa bulan berikutnya agak jenuh, ini perlu variasi, kadang ada di kelas, kadang di gazebo, ada yang di rumput-rumput sana itu [sambil menunjuk] atau kadang-kadang lagi <i>nggak mood</i> kita
120		
125		

130		ke sawah jalan-jalan <i>aja</i> . <i>Kalo</i> sudah <i>nggak</i> konsentrasi <i>ngapain aja gak</i> bakal masuk-masuk, yah kita ajak jalan-jalan <i>aja</i> untuk merefresh.
	P	Bagaimana dengan metode-metode tahfidz yang digunakan di SMPIT ini?
135	S	Untuk metode...metode menghafal ya..metode menghafal itu banyak metode, kita apa namanya sampaikan kepada anak-anak biasanya di bulan-bulan pertama mereka disini kita sampaikan beberapa metode menghafal dan metode itu semuanya bagus dan metode itu tidak harus sama satu orang dengan yang lainnya, masing-masing punya karakter, masing-masing punya apa namanya punya cara sendiri-sendiri, yang paling bagus adalah ia menemukan metodenya sendiri, ya..tapi itu juga butuh proses, nah kita sampaikan beberapa metode itu, jadi ringkasnya itu ustadzah ya... apapun metodenya kuncinya <i>muroja'ah</i> . Kuncinya betah berlama-lama bersama Alquran. Apapun metodenya <i>kalo</i> cuma 5 menit, 10 menit itu belum... Apapun metodenya, kuncinya bisa berlama-lama dengan Alquran 1 jam, 2 jam. Jadi, kita berikan ada metode menghafalkan per ayat, nah ini juga ada kelemahan ada kelebihanannya, ini yang sering dipakai di..di..apa namanya di masyarakat, ada yang metodenya per halaman, menghafalnya per halaman, ada yang metodenya bukan per halaman, halaman itu dibagi 3 bagian, nah <i>kalo</i> satu halaman itu 15 baris kita bagi 3 berarti 5 baris dihafalkan per 5 baris. Beda antara yang menghafalkan per ayat dengan per 5 baris, itu sangat berbeda, ya ini perlu berlatih-berlatih..Sangat berbeda, kecepatannya juga berbeda. Kita juga ada metode partner, kita partnerkan 2 orang 2 orang. Saling menyimak itu ya. Itu juga ada, jadi, e...apa namanya bagaimana ustadz-ustadzah itu mengajarkan, disini ada metode <i>partner</i> , itupun ada titik jenuhnya metode partner ustadzah. Jadi, metode itu tidak selamanya seperti itu, ada titik kejenuhan dan lain sebagainya. Tapi memang perlu variasi banyak ya metodenya... Coba njenengan bayangkan saja lah, usia anak yang segini disuruh duduk berlama-lama gimana? Ya, pasti jenuh... Yah kadang-kadang kita pakai LCD juga, karena itu tadi...kelas kita ini sudah ada alatnya jadi tinggal apa namanya, tinggal inovasi gurunya masing-masing. Kita bisa cari di you tube cari film lucu, menghafal dan seterusnya itu kita sudah sampaikan...itu untuk me-refresh kembali, menyegarkan kembali. Ada juga di kelas tahfidz ada <i>brain gym</i> -nya, tapi tidak semuanya ya. Karena inovasi guru masing-masing. Ada periodenya <i>ngantuk</i> , agar tidak <i>ngantuk</i> , untuk memperkuat hafalan itu ada trik-triknya.
140		
145		
150		
155		
160		
165		Menurut ustadz, kunci untuk menjaga hafalan itu bagaimana ustadz?
170	S	Kuncinya untuk menjaga hafalan itu adalah <i>muroja'ah</i> . Semakin banyak apa namanya <i>muroja'ah</i> ...disini dituntut untuk <i>muroja'ah</i> .

175		Yang namanya murojaah itu ya itu waktunya banyak.
	P	Terus, bagaimana dengan media/alat yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz disini?
180	S	Media pertama ya Alquran itu ya..satu anak Alqurannya tidak boleh ganti, karena yang dihafal itu bukan sekedar ayatnya, tapi letak posisi ayat, sebelah kanan, sebelah apa, apa sebelah bawah, itu direkam oleh mata dan oleh apa namanya otak kita...jadi media pertama itu Alquran, Alquran satu tiap anak, Alquran yang sering kita disebut Alquran pojok itu ya. Adapun media yang lain, itu ada yang menggunakan LCD, itu ya penunjang. Yang pokok ya
185		Alquran untuk menghafal.
	P	Menurut ustadz, bagaimana dengan fasilitas tahfidz disini, apakah sudah baik atau bagaimana ustadz?
190	S	Fasilitas? Ya fasilitas disini menuju... menuju proses ya... menuju apa namanya... sekolah sangat perhatian dengan tahfidz apa namanya...fasilitas itu akan apa namanya <i>kalo</i> lembaganya sudah betul-betul harus ya akan dipenuhi... misalnya, ini gazebo adalah diantara fasilitas tahfidz, gazebo ini sekolah buat, ada 5 gazebo ini, berapa? 6 apa 5 ini? Ada 5 ya, ada 5 gazebo. Ini <i>kalo</i> sore itu ramai padat untuk tahfidz, cuma ini apa namanya kita ubah metodenya, kita kumpulkan <i>ikhwan</i> itu juga ada alasannya... ya tadi itu ketika jenuh, kita perlu inovasi. Karena <i>kalo</i> disini terus kadang-kadang satu semester rada' <i>umbrus</i> , <i>semrawut ora nggenah</i> , sulit pengendaliannya. Kita satukan di masjid biar mudah dikontrol. Yang <i>akhwat</i> yang perempuan, itu lebih, lebih rapi. Ini gazebo tahfidz kita. Karena sebelum ada gazebo di kelas seharian jenuh, ada yang <i>pake macem-macem</i> lah, ada yang berdiri, ada yang <i>lendehan</i> , ada yang <i>ndeprook</i> , ada yang duduk diatas, ada yang dibawah pohon, nah seperti itu [menunjuk anak yang ada dibawah pohon]. Ya mereka jenuh sudah. Mereka dari jam 7 sampai jam 2 ada di kelas, ini jam istirahat, ada yang tidur, ada yang latihan dan lain sebagainya, besoknya lagi di kelas, ya memang jenuh. Tapi memang <i>anu</i> tidak semuanya harus di luar, di luar pun <i>kalo gak</i> ada kontrol, akhirnya anak-anak main-main. Yah memang kadang-kadang disini. Kalau <i>opo</i> kalau tidak di gazebo ya di kelas, ada yang tetep di kelas, mengapa? 'ustadz anak-anak kalo di kelas banyak hafalannya', kalau ada yang mau keluar <i>yo monggo</i> keluar...jadi disesuaikan aja.
195		
200		
205		
210		
215	P	Menurut ustadz/ustadzah, lingkungan/kondisi yang ideal dalam pembelajaran tahfidz itu seperti apa? Apakah SMPIT ini sudah baik lingkungan/kondisinya digunakan untuk menghafal?
	S	Kalau ideal ya belum ya...menuju proses lah... lingkungan ini belum sempurna. Masih banyak masukan, masih banyak hal-hal yang lain lah...
220	P	Adakah kegiatan yang lain di SMPIT yang dapat mendukung

		dalam menghafal? Kalau ada, kegiatan apa saja yang mendukung hafalan quran?
225	S	Oh banyak ya...di sekolah kita ada apa..latihan murottal, jadi kita undangkan ustadz yang memang qiro' gitu ya, kayak ustadz Muammar... ada yang murottal, murottal itu ditartil <i>pake</i> nada gitu lah... itu massal, untuk santri massal. Semuanya membaca tartil dituntun gitu kan..menirukan biar anak-anak ketika itu betah ustadzah.. beda ustadzah, ketika membaca dengan tartil, itu bisa membuat berlama-lama. Kadang ngajinya itu uh..jadinya jenuh, 10
230		menit kan udah lama.. Itu ada yang tartil. Yang kedua ada yang qiro'. Qiro' itu ya itu ya seni baca Quran itu lho <i>kayak</i> H. Muammar, Hijaz, Bayati itu ada, ada ustadznya. Dan alhamdulillah kemarin kita dapat juara tingkat POPDA, kita dapat
235		juara. Tahfidznya yang dapat juara, qiro'nya belum. Yang JSIT sudah <i>dapet</i> , yang POPDA belum. Ini...ini...baru semester ini. Sebenarnya sejak awal, cuma karena tidak berjalan, nah ini.. apa namanya di... lagi dengan semangat baru ya alhamdulillah berjalan dengan baik. Kemudian yang lain, misalnya ada
240		<i>supercamp</i> , <i>supercamp</i> pun ada <i>nganu</i> ada syaratnya, yang mengikuti <i>supercamp</i> itu yang selesai 2 juz, walaupun begitu, anak-anak sudah bisa semua.. itu keren, kan anak-anak sudah 2 juz
245		semua, hehe.. di <i>supercamp</i> ada pos-pos tahfidz, membaca apa surat apa. Kemudian <i>mukhoyyam Alquran</i> , paham ya <i>mukhoyyam Alquran</i> , biasanya kita <i>kalo mukhoyyam Alquran</i> bukan disini, tapi di mesjid luar. Di mesjid Al-Fairuz, mesjid Batang, semua santri...tapi bukan jam tahfidz, jam pagi misal ada matematika, tetapi ada agenda <i>mukhoyam</i> ya <i>mukhoyam</i> , karena memang kita <i>include</i> satu kesatuan ya. Ada lagi, lomba-lomba.
250	P	Bagaimana sistem penilaian pembelajaran tahfidz quran di SMPIT? Berapa kali dilaksanakan dan bagaimana sistemnya?
255	S	Evaluasi dalam pembelajaran ya seperti di sekolah, jadi ada raportnya, raport itu kan dituju untuk apa namanya setiap satu semester ya... Jadi ya.. ketika mau menulis raport biasanya ada
260		evaluasinya ada ujiannya, ujiannya itu satu semester satu kali dibaca semua, artinya e..dulu di kelas 1, 2 juz dibaca, kelas 2 kelas 8 berarti ya, 5 juz ya dibaca semua. Juz 30, 29, 28, 27 ya dibaca
265		semua. Nanti di kelas 9 dibaca semua juga. Mengapa seperti itu? Ya karena kita apa namanya e...evaluasi ujian itu untuk sebagai <i>nganu</i> ya sebagai terminal apa namanya momen untuk anak itu <i>muroja 'ah</i> , momen untuk anak itu mengulang lagi, <i>kalo nggak</i> ada momennya nanti anak <i>mbablas</i> . Semangatnya disitu ya di kasih nilai. Ya memang agak lumayan berat juga coba bayangkan anaknya 170-an, masing-masing katakanlah 3 juz. Berapa waktu yang diberikan? Cukup lama itu. Iya, sangat lama itu... waktunya 2 minggu? kuuurang... lha iya... itu masih dalam apa namanya menyikapi itu, tapi itu seperti itu apa namanya yang sudah kita

		lakukan. Itu 3 juz, padahal ada yang 5 juz, ada yang 10 juz, minimal itu 3 juz, lumayan nungguin ngetesnya...lumayan.. itu satu semester sekali.
270	P	Ada raportnya berarti ustadz?
	S	Ya kayak sekolah. Jadi nanti raportnya dibagi seperti sekolah. Ada raport tahfidz, ada raport kelas.
	P	Bagaimana dengan sistem nilainya?
275	S	Nilainya ada mumtaz, mumtaz itu menunjukkan angka 90 ke atas. Jayyid jiddan, jayyid jiddan itu <i>coro gampangane</i> 80-90. Jayyid, jayyid itu baik yaitu 70-80. Maqbul, maqbul itu 60-an. Naqis, naqis itu 50 ke bawah atau belum menghafal.
	P	Ada tidak santri yang tidak sampai target, kemudian apa yang mereka lakukan?
280	S	Ada, kita sudah buat sistemnya, tapi tidak bisa mengikutinya. Biasanya dia pindah.
	P	Jika ada santri yang tidak memenuhi target hafalan, sanksi apa yang akan diberikan ustadz kepada santri tersebut?
285	S	Sebenarnya target itu, melihat <i>anu</i> seberapa besar usaha anak itu, kalau dia sudah dinasehati, masih tidak mau berangkat juga, <i>males</i> dan seterusnya, gimana kalau seperti itu? Kalau memang dia sungguh-sungguh niat, menunjukkan kesungguhannya, memang, apa, Allah SWT memang memberikan kemampuan seperti itu, itu masih bisa saya maklumi...Karena dengan kesungguh-sungguhannya akan selesai. Tapi kalau yang kemudian malas, banyak alasan dan lain sebagainya, yang seperti ini ya mohon maaf... ya karena ada apa namanya kelas 1, 2 juz minimal. Tidak rampung berarti tidak naik kelas. Kelas 2, 5 juz minimal, <i>gak</i> rampung berarti <i>gak</i> naik kelas. Kelas 3, minimal 6 juz, jadi di kelas 1, 2 juz penambahan baru, di kelas 2, penambahan 3 juz, di kelas 3 itu penambahan 1 juz. Ya itu kita melihat kelas 3 sudah fokus kepada UN dan seterusnya. Itu kan insyaAllah tercapai. Kalo anak kemudian sistemnya <i>sa'enake dhewe</i> itu ya mohon maaf... karena itu juga bisa mempengaruhi yang lain. Tapi, <i>kalo</i> anaknya sungguh-sungguh kemudian belum tercapai, itu lebih <i>nganu</i> ya lebih apa namanya..masih bisa kita bantu-bantu. Ada tambahan waktu. Misalnya yang lain sudah pulang rumah, anak ini <i>gak</i> boleh pulang.. selesaikan dulu tahfidznya, insyaAllah sampai selesai.
290		
295		
300		
305	P	Menurut pengalaman ustadz, apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz quran di SMPIT ABSP?
310	S	e... faktor yang mendukung <i>nganu</i> kesiapan anak sebenarnya. Kesiapan anak ini yang perlu diciptakan adalah kondusifnya itu lho...sebetulnya anak-anak itu sudah paham bagaimana memandang Alquran, membaca Alquran, perlu yang serius lagi. Kalau suasana seperti itu sudah terbentuk, itu ya sudah luar biasa. Disini kan belum begitu terbentuk, jadi disini itu masih..anak-anak

315		itu menghafal itu belum menjadi kewajiban, karena kewajiban ya sistem itu yang berlaku. Kalau kemudian <i>gak</i> ada sistemnya bubar. Nah kita inginkan sistemnya itu menjadi pokok. Kayak sholat itu sholat wajibnya, yang lain-lainnya itu yang sunnah itu sudah bisa mandiri itu. Ini yang masih kita berusaha untuk <i>membikin</i> beberapa cara agar bisa itu terbangun e.. kesiapan apa.. e... untuk membaca Alquran, membawa Alquran dimana-mana ini belum.
320	P	Bagaimana dengan semangat santri dalam menghafal ustadz?
325	S	Semangat santri untuk menghafal semangat. Karena sejak awal mereka sudah tahu namanya pondok tahfidz. Ketika mereka masuk kesini, kan dengar cerita temannya, itu dulu kakak kelas kamu dulu apa namanya... <i>gak</i> rampung akhirnya keluar, kakak kelas kamu dulu begini akhirnya dihukum, hehhhe... itu kan terwariskan ya... akhirnya dia sudah mulai apa namanya menangkap itu pondok Alquran. Jadi, e...sudah semangat.
	P	Bagaimana dengan sistem evaluasi guru tahfidz?
330	S	Kita ada rapat pekanan, rapat pekanan itu untuk apa namanya..untuk menggapai cita-cita itu perlu..perlu tahapan-tahapan juga untuk membenahi perjalanan sepekan itu ada apa gitu. Jadi, satu pekan ini lho yang sudah tercapai, yang kedua dalam perjalanan sepekan itu kan banyak yang...ada lah kekurangan, dinamikanya. Nah kemudian, dinamika tersebut kita bahas di rapat-rapat.
335		
	P	Bagaimana dengan kendala saat ustadz mengajar?
340	S	Kendala dalam mengajar ya... ya sebenarnya semua ada kendalanya ya... artinya kadang-kadang <i>nganu</i> kecapekan. Sebenarnya si ini irama saja, kalau irama yang sudah mengikuti alurnya ya sudah terbiasa. Nah, kadang fisiknya kuat. Kelas 7 yang biasanya iramanya belum kuat, masih merasa di rumah, di pondok kan baru, bangun jam 4, setengah 4, mandi, sholat jamaah, wirid kemudian hafalan. Itu sudah berapa menit itu, capek <i>gak</i> . Kita <i>gak</i> tidur lagi tuh, <i>sampe</i> jam 2. Karena kalau hari ahad itu banyak yang tidur, untuk istirahat. Tapi disini hari ahad pun <i>gak</i> libur, ada ekskul. Ya... seperti itu. Kalau toh <i>gak</i> dibuat seperti itu, anak bingung juga, ini mau <i>ngapain</i> ya di pondok nggak ada acara..Maka kita sibukkan dengan aktivitas. Jadi karena agak capek itu kemudian ya... itu <i>gak</i> setiap hari ya... yang kedua disini banyak aktivitas ya... ada POPDA, ada <i>mukhoyyam</i> , <i>supercamp</i> , ada <i>macem-macem</i> . Misalnya ini, anak yang seperti itu [menunjuk ke arah anak yang sedang latihan untuk POPDA], ini kan tidak satu, yang belajar mungkin 5, tapi pengiringnya bisa 15, hahaha... [tertawa]. Lha iya..mungkin itu ketika di POPDA kan sampai apa namanya ujian <i>gelut</i> nya itu 2 hari, persiapannya bisa satu bulan. Ini kapan ini akan di tampilkan. Mungkin buat bulan depan, yang seperti ini sedikit banyak mengganggu di tahfidz. Tapi ya namanya <i>anu</i> proses pendidikan ya kadang-kadang. Misalnya lagi latihan
345		
350		
355		

360		baris berbaris, itu juga anak-anak ngumpul 3 sampai 4 hari.. kita memang banyak aktivitas, itu perlu dimenej memang. Jumlahnya banyak.
	P	Apakah disini ada RPP tahfidznya ustadz?
365	S	Sebenarnya harusnya seperti itu, tapi disini apa namanya, ya guru itu kita minta ya ada salamnya, ya itu ya dia tidak sekedar datang, terus dibuka, yang maju-maju, itu ada syaratnya, ada motivasinya. Ya RPP yang kayak apa anu, gak menuntut seperti itu. Bagusnya ada, cuma belum terwujud..tapi, secara umum prakteknya ya mirip-mirip.
370	P	Menurut pengalaman ustadz selama ini, bagaimana dengan dukungan kepala sekolah dan guru yang lain terhadap pembelajaran tahfidz? Apakah baik selama ini?
	S	Untuk dukungan luar biasalah jempol. Siang malam tahfidz. Dikerahkan semua..mendukung lahir dan batin.

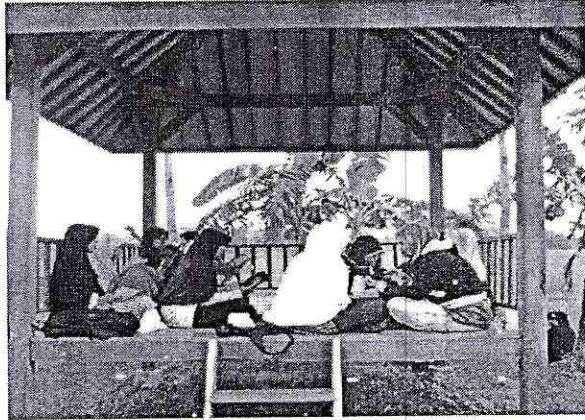
PEDOMAN OBSERSVASI
PROSES PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QURAN

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Teknik membuka pelajaran	v		
2.	Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran	v		
3.	Menguasai materi pelajaran	v		
4.	Menggunakan metode pembelajaran	v		
5.	Menggunakan media/alat pembelajaran	v		
6.	Memahami peserta didik	v		
7.	Menguasai kelas	v		
8.	Mengadakan penilaian pada akhir pelajaran	v		
9.	Memberikan tugas sesuai kemampuan siswa		v	
10.	Bersikap adil terhadap peserta didik	v		
11.	Mengadakan hubungan baik dengan peserta didik	v		
12.	Mengetahui kemampuan peserta didik	v		
13.	Mengatasi permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung	v		
14.	Menjelaskan pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami		v	
15.	Teknik menutup pelajaran	v		

* Ket.: Ada = Menunjukkan ada dalam pembelajaran

Tidak= menunjukkan tidak ada dalam pembelajaran

DOKUMENTASI



Santri tahfidz putri belajar pada guru tahfidz di gazebo.



Guru tahfidz sedang mengecek hafalan santri. (setoran hafalan)



Santri tahfidz saling berpasang-pasangan untuk cek hafalan/tilawah Alquran bersama



Santri Putra menunggu antrian setoran/tahsin Alquran, sambil menunggu tilawah atau menghafal lagi.



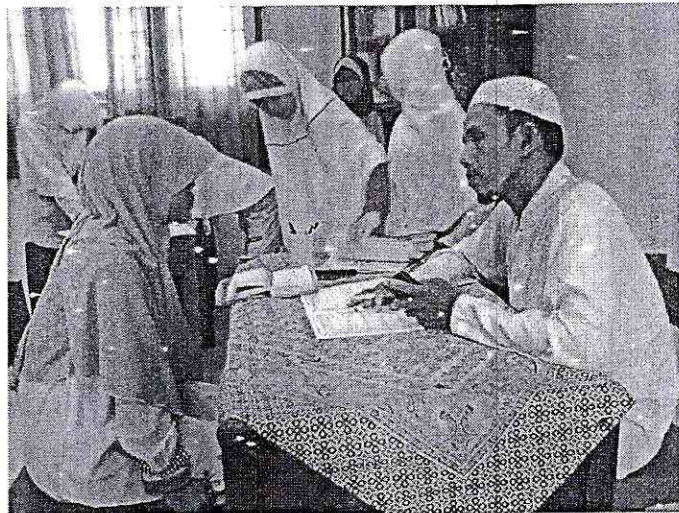
Santri putra sedang setoran hafalan dengan guru tahfidz



Guru tahfidz sedang mentahsin santri.



Santri putri sedang kultum setelah menunaikan salat ashar berjamaah



Santri putri sedang setoran hafalan kepada guru tahfidz



Santri putri sedang menunggu antrian. (pembelajaran tahfidz di kelas)

DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN SMP-IT ASSALAAM

Berikut adalah daftar nama guru SMP-IT Assalaam:

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Bambang Subekti	Kepala Sekolah
2.	Shohibul Imdad	Waka. Akademik
3.	Sukadim Abdul 'Adhim Al-Hafidz	Pimpinan Pondok
4.	Asrofi Zubaedi	PH. Diniyah
5.	Muhtadin, S.Pd.I	Waka. Kesiswaan
6.	Fadli Darojatun, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
7.	Didik Teguh Yuwono, S.Pd.	Tata Usaha
8.	Very Setiyawan, Lc	Guru Bahasa Arab
9.	Fitri Yuni Astiti, S.Pd.	Guru Matematika
10.	Nur Laela, S.Pd.	Guru IPS
11.	Sustyowandi	Guru Olahraga
12.	Wimbadi, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
13.	Syakiroh Fitriyati, S.Pd.	Guru <i>Science</i>
14.	Vita Shofiya, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
15.	Jumadi, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa
16.	Utari Dwi Kusuma, S.Pd.	Guru SBK
17.	Septiar Priyatmo, S.Pd.	Guru Matematika
18.	Ika Nurdiyah Astuti, S.Pd.	Guru Prakarya
19.	Diinaa Kaamilaa, S.Pd.	Guru <i>Science</i>
20.	Abibah, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
21.	Fitri Shofiyatun Nida, S.Th.I	Guru Bahasa Arab
22.	Siti Amalia Solikhah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
23.	Nurhadi	Tata Usaha
24.	Nurhadi	Tata Usaha
25.	Fatchu Rohman	Tata Usaha
26.	Imam Safiudin	PU
27.	Agung Yuniarto	Keamanan
28.	Faris Hanan Al-Hafidz	Guru Tahfidz
29.	Ahmadi Al-Hafidz	Guru Tahfidz
30.	Istiqomah Al-Hafidzoh	Guru Tahfidz
31.	Abdul Aziz Al-Hafidz	Guru Tahfidz
32.	Chakimin Al-Hafidz	Guru Tahfidz
33.	Saefudin Alwi Al-Hafidz	Guru Tahfidz

SUSUNAN PENGURUS/PENGELOLA

Pembina Yayasan :

H. Salafudin, M.Si,
Drs. Solikhin DR., Apt., MPH,
K.H. Abdul Azhim Al Hafidz.

Pengawas Yayasan :

Drs. Sutejo, SH,
Machfudh, SE.,
Revi Rivai, Akt.

Penasehat :

Prof. Dr. Agus Priyono, M.Sc, Ph.D.,
H. Edy Supardi,
H. Arnold Suad, SH,
H., Muhammad Sauki, SH.,
Hj. Ir. Najah At Tamimi,
Drs. Jamaludin Al Jeff, Apt.,
Nayev bin Samlan,
Aji Syuryo, A.Md.
Dr. Nur Ali Azis Faizin, Sp.S

Ketua Yayasan	: H.M. Solehudin, M.A.
Kabid Pendidikan	: Abdul Azis, S.Pd.
Kepala Pengasuh Pesantren	: KH. Sukadim Abdul Adzim Al Hafidz
Ketua Plksna Harian Ponpes	: H. Asrofi Zubaidi
Kepala Sekolah	: Drs. Bambang Subekti
Wakasek Akademik	: Sohibul Imdad, Lc
Wakasek Kesiswaan	: Muhtadin, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Wisanumanjaya No. 9 Telp. (0283) 412573 Fax. (0283) 431118 Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.D-0.1/PP.00.9/11/2015
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Pekalongan, 07 Januari 2015

Kepada

Yth. Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : RISNATUL KHIKMAH

NIM : 2021110374

Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI SMPIT ASSALAM BOARDING SCHOOL PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah


Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Binzamanunggal No. 9, Telp. (02851) 412743, Faks. (02851) 423448, Pekalongan 36111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Stt.20.D-0.1/TL.00/11 /2015

Pekalongan, 7 Januari 2015

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SMPIT Assalam Boarding School Pekalongan

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : RISNATUL KHIKMAH

NIM : 2021110374

Semester : IX

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI SMPIT ASSALAM BOARDING SCHOOL PEKALONGAN”

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. pgs ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah


Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



SMP-IT ASSALAAM

(Assalaam Boarding School Pekalongan)

Kampus: Jl. Ir. Sutami, Kel. Sokorejo, Kec. Pekalongan Timur, Kota Pekalongan - Telp. (0285) 7891475
Email: assalaam.bsp@gmail.com - Facebook: Assalaam Boarding School Pekalongan

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. SKet.137/SMPIT-ABSP/III/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan, menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Risnatul Khikmah


NIM : 2021110374

Semester : X

Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan

Telah selesai melakukan penelitian di SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan, pada tanggal 27 Januari – 27 Februari 2015 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian **“Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 2 Maret 2015
Kepala Sekolah,

Drs. Bambang Subekti
NIPY. 19670302 200205 0001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Diri

Nama : Risnatul Khikmah
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 23 Juli 1991
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jalan Karya Bakti V/2 RT 04 RW 04 Medono
Pekalongan

II. Riwayat Pendidikan

MSI XIV Medono tahun 1997-2003
SMP N 11 Pekalongan tahun 2003-2006
SMA N 1 Pekalongan tahun 2006-2009
STAIN Pekalongan tahun 2010-2015

III. Riwayat Organisasi

LDK "Al-Fattah" STAIN Pekalongan tahun 2010-2012
KAMMI Komisariat Kusuma Bangsa tahun 2012-2013
KAMMI Daerah Pekalongan tahun 2014

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, April 2015

Risnatul Khikmah